BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. SMK Negeri 6 Yogyakarta

1) Letak Geografis

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kenari No. 4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

2) Kondisi Sekolah

Bangunan SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan bangunan yang telah berusia cukup lama. Namun, untuk memenuhi kebutuhan yang semakin bertambah maka didirikan beberapa bangunan baru. Secara keseluruhan baik di lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas kondisinya masih sangat baik.

3) Potensi Fisik Sekolah

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu pariwisata yang telah memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar pariwisata yang telah memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan praktek. SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki sebuah hotel yang diberi nama “Edotel Kenari” dimana hotel ini digunakan sebagai sarana praktek siswa Akomodasi Perhotelan dalam menghadapi tamu yang sesungguhnya. SMK Negeri 6 Yogyakarta juga dilengkapi dengan dua ruang restoran yaitu Restoran Jambu dan Restoran 2 sebagai sarana praktek siswa jasa Boga dalam mata pelajaran Tata Hidang. Selain itu masih banyak lagi fasilitas yang disediakan SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai sarana pembelajaran baik pembelajaran teori

maupun praktek, diantaranya ruang teori yang dilengkapi dengan proyektor, Lab Komputer, Lab. Bahasa, ruang border, Lab. Busana, Lab. Kecantikan kulit dan rambut, Training Kitchen, Dapur Patiseri dan lain sebagainya.

b. SMK Negeri 4 Yogyakarta

1) Letak Geografis

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan. Sekolah ini berlokasi di jalan Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162.

2) Kondisi Sekolah

Lokasi SMK Negeri 4 Yogyakarta sangat strategis ditandai dengan letaknya tepat didalam lingkungan yang tekenal dengan akses mudah ke jalan raya, selain itu lingkungan sekolah juga nyaman dan sejuk karena berada didekat area persawahan. SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Negeri yang berada di kota Yogyakarta.

3) Potensi Fisik Sekolah

Dilihat dari segi fisik sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta ini sudah cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai, meski masih terdapat keterbatasan alat pembelajaran seperti LCD Proyektor.

c. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

1) Letak geografis

SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarata merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Jogja. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berlokasi di Jl. Suryodiningratan Mj. II/862 Mantrijeron, Kota Yogyakarta 55141 Telp. 0274-384992.

2) Kondisi Sekolah

Lokasi sekolah yang berada didalam lingkungan jauh dari jalan raya membuat suasana sekolah sejuk dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di kota Yogyakarta.

3) Potensi Fisik Sekolah

Dilihat dari segi fisik sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini sudah cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai.

d. SMK PIRI 2 Yogyakarta

1) Letak geografis

SMK PIRI 2 Yogyakarata merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Jogja. SMK Piri 2 Yogyakarta berlokasi di Jl. Kemuning 14 Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta 55225.

2) Kondisi Sekolah

Lokasi SMK Piri 2 Yogyakarta sangat strategis ditandai dengan letaknya tepat didalam lingkungan yang tekenal dengan akses mudah ke jalan raya, selain itu lingkungan sekolah juga nyaman dan sejuk. SMK PIRI 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di kota Yogyakarta.

3) Potensi Fisik Sekolah

Dilihat dari segi fisik sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini sudah cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai.

e. SMK BOPKRI 2 Yogyakarta

1) Letak geografis

SMK Bopkri 2 Yogyakarata merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Jogja. SMK Bopkri 2 Yogyakarta berlokasi di Jl. Bintaran Tengah 6 Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta 55141.

2) Kondisi Sekolah

Lokasi SMK Bopkri 2 Yogyakarta sangat strategis ditandai dengan letaknya yang tekenal dengan akses mudah ke jalan raya, selain itu lingkungan sekolah juga nyaman dan sejuk. SMK Bopkri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di kota Yogyakarta.

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini mengambil 2 (dua) variable bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Yogyakarta. Variabel bebas tersebut adalah kondisi Sosial (X_1) dan kondisi Ekonomi (X_2).

Pada bagian ini akan didiskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi masing – masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS statistic version 22.*

a. Kondisi sosial

Kondisi sosial diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 152 siswa. Berdasarkan analisis data variabel kondisi sosial dengan SPSS diperoleh skor maksimum 44 dan skor minimum 11. Hasil analisis menunjukkan *Mean* sebesar 23,09; *Modus* sebesar 15 dan *Standar Deviasi* sebesar 7.430. Pengkatagorian kondisi sosial secara rinci dapat dilihat melalui Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Kategori Variabel Kondisi Sosial

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	X ≥ 33	20	13.2%	Sangat tinggi
2	33 > X ≥ 27,5	10	6.6%	Tinggi
3	27,5 > X ≥ 22	80	52.6%	Rendah
4	X < 22	42	27.6%	Sangat rendah

Tabel 11. Output Deskriptif Frekuensi *SPSS* Kondisi Sosial

Kondisi Sosial

N	Valid	152
	Missing	0
Mean		23.09
Median		22.00
Mode		15
Std. Deviation		7.430
Range		33
Minimum		11
Maximum		44
Sum		3509

Berdasar Tabel 11 diketahui bahwa kondisi sosial siswa SMK di Kota Yogyakarta didominasi oleh kategori rendah dengan presentase sebesar 52.6% (80 orang siswa). Kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang siswa (13.2%), kategori tinggi sebanyak 10 orang siswa (6.6%), kategori rendah sebanyak 80 orang siswa (52.5%), kategori sangat rendah 42 orang siswa (27.6%),

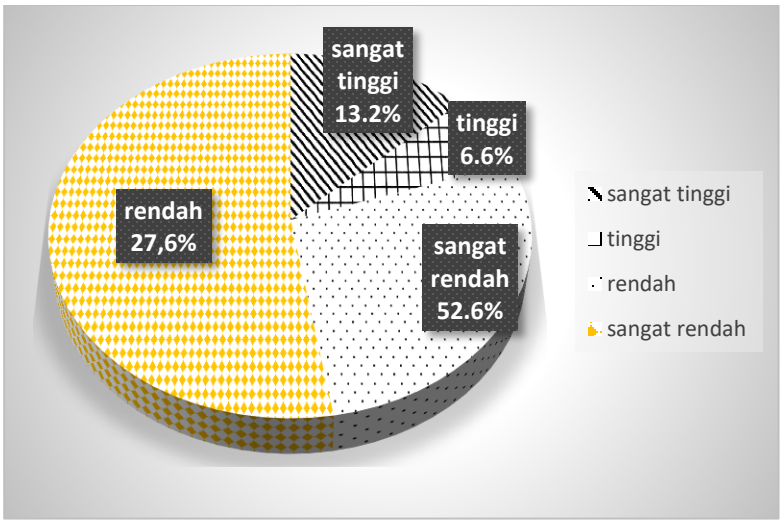

Gambar 2. Kategori Variabel Kondisi Sosial.

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas 12 tata busana SMK di Kota Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 152 siswa. Berdasarkan analisis data variabel kondisi ekonomi dengan SPSS diperoleh skor maksimum 50 dan skor minimum 22. Hasil analisis menunjukkan *Mean* sebesar 35.30; *Modus* sebesar 34 dan *Standar Deviasi* sebesar 6.192. Pengkatagorikan kondisi ekonomi secara rinci dapat dilihat melalui Tabel 13 berikut.

Tabel 12. Kategori Variabel Kondisi Ekonomi

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1	$X \geq 45$	9	6%	Sangat tinggi
2	$45 > X \geq 37.5$	45	29.6%	Tinggi
3	$37.5 > X \geq 30$	59	38.8%	Rendah
4	$X < 30$	39	25.6%	Sangat rendah

Tabel 13. Output Deskriptif Frekuensi *SPSS* Kondisi Ekonomi

Ekonomi

N	Valid	152
	Missing	0
Mean		35.30
Median		35.00
Mode		34[a]
Std. Deviation		6.196
Range		28
Minimum		22
Maximum		50
Sum		5365

Berdasar Tabel 13 diketahui bahwa kondisi ekonomi siswa SMK di Kota Yogyakarta yang didominasi oleh kategori rendah dengan presentase sebesar 38.8% (59 orang siswa). Kategori sangat tinggi sebanyak 45 orang siswa (29.6%), kategori tinggi sebanyak 45 orang siswa (29.6%), kategori rendah sebanyak 59 orang siswa (38.8%), kategori sangat rendah sebanyak 39 orang siswa (25.6%)

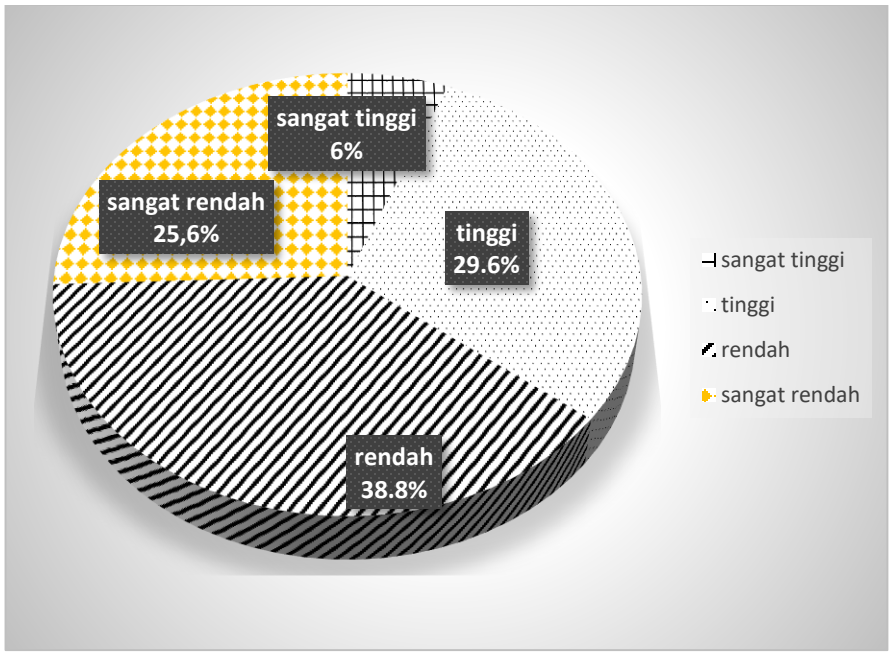

Gambar 3. Kategori Variabel Kondisi Ekonomi

c. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas 12 tata busana SMK di Kota Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 152 siswa. Berdasarkan analisis data variabel minat berwirausaha dengan SPSS diperoleh skor maksimum 94 dan skor minimum 45. Hasil analisis menunjukkan *Mean* sebesar 82.64; *Modus* sebesar 88 dan *Standar Deviasi* sebesar 8.345. Pengkatagorian minat berwirausaha secara rinci dapat dilihat melalui Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Kategori Variabel Minat Berwirausaha

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1	X ≥ 72	111	73%	Sangat tinggi
2	72 > X ≥ 60	35	23%	Tinggi
3	60 > X ≥ 48	3	2%	Rendah
4	X < 48	3	2%	Sangat rendah

Tabel 15. Output Deskriptif Frekuensi *SPSS* Kondisi Minat Berwirausaha

Minat

N	Valid	152
	Missing	0
Mean		82.64
Median		84.00
Mode		88
Std. Deviation		8.345
Range		49
Minimum		45
Maximum		94
Sum		12561

Berdasar Tabel 15 diketahui bahwa minat berwirausaha siswa SMK di Kota Yogyakarta yang didominasi oleh kategori sangat tinggi sebesar 73% (111 responden). Kategori minat berwirausaha sangat tinggi sebanyak 111 orang siswa (73%), kategori tinggi sebanyak 35 orang siswa (23%), kategori rendah 3 orang siswa (2%), kategori sangat rendah sebanyak 3 orang siswa (2%).

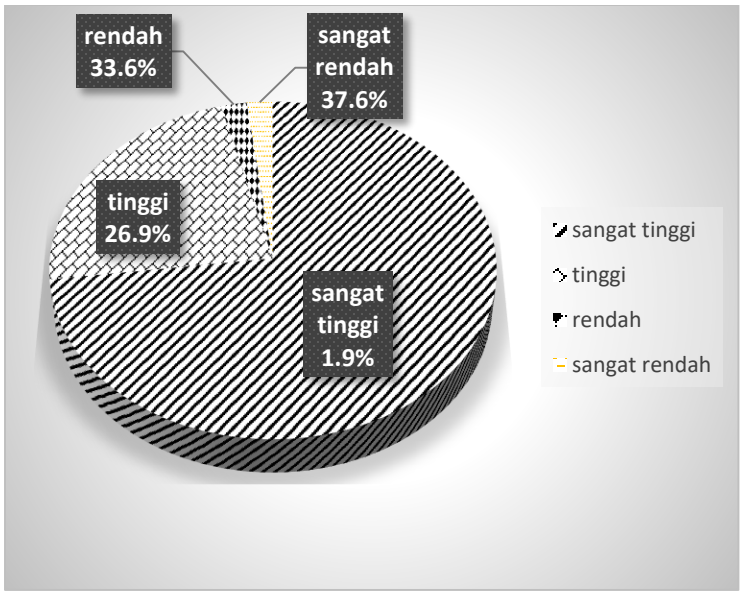

Gambar 4. Kategori Variabel Minat Berwirausaha

1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistic regresi yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi akan berlaku jika memenuhi asumsi utama yaitu: normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil dan uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji normalitas dengan Table Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ekonomi	sosial	minat
N		152	152	152
Normal Parameters[a,b]	Mean	35.24	23.08	82.70
	Std. Deviation	6.239	7.414	8.276
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.101	.107
	Positive	.073	.101	.086
	Negative	-.054	-.078	-.107
Test Statistic		.073	.101	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046[c]	.001[c]	.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan variabel kondisi sosial sebesar 0,046 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi variable kondisi ekonomi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Nilai signifikansi variable minat berwirausaha sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variable bebas dan variable terikat. Hubungan antara variable dikatakan linear apabila *sig* lebih dari atau sama dengan 5% atau 0,05. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 22 *for windows.* Hasil rangkuman uji lineraitas disajikan pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	P (Sig)	Keterangan
X_1 – Y	0,786	0,758	Linear
X_2 – Y	0,696	0,862	Linear

Hasil uji linearitas tingkat kondisi sosial keluarga terhadap minat berwirausaha siswa pada tabel diatas dapat diketahui harga *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,758. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kondisi sosial keluarga (X_1) terhadap minat berwirausaha siswa (Y) bersifat linear.

Hasil uji linearitas tingkat kondisi Ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa pada table diatas dapat diketahui harga *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,696. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kondisi Ekonomi keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha siswa (Y) bersifat linear.

c. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah anatara variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Dalam situasi terjadi mutikolinearitas dalam sebuah model regresi berganda, maka nilai koefisien dari sebuah variabel bebas dapat berubah secara dramatis apabila ada penambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam model. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Hasil dari uji multikolinearitas dengan program *SPSS version 22 for windows* ditunjukkan dalam Tabel 18.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		**Tolerance**	**VIF**	**Kesimpulan**
Bebas	**Terikat**			
X_1	Y	0,933	1,072	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
X_2	Y	0,933	1,072	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

Tabel 18 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,072 yang diperoleh kurang dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,933 lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hubungan variable dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai hasil penelitian. Pengujian Heteroskedastisitas ini diuji menggunakan uji *glejser*. Hasil dari uji Heteroskedastisitas ditunjukkan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Rangkuman hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
X_1 Kondisi Sosial	0,071	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X_2 Kondisi Ekonomi	0,368	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk X_1 (kondisi sosial) sebesar 0,071 dan X_2 (kondisi ekonomi) sebesar 0,368 karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan uji statistik regresi linier sederhana berbantuan *SPSS v.22 for windows* menghasilkan output yaitu model ringkasan, anova, dan koefisien.

Variabel	Sig
Tingkat Pendidikan Ayah	0,865
Tingkat Pendidikan Ibu	0,393
Pendapatan Keluarga	0,764
Kepemilikan Aset RT	0,892
Pengeluaran Keluarga	0,907

Tabel 20. Output Analisis Regresi Linier Sederhana X1-Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.560	1	504.560	7.694	.006[b]
	Residual	9837.118	150	65.581		
	Total	10341.678	151			

a. Dependent Variable: Minat
b. Predictors: (Constant), Sosial

Tabel anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi, kriteria dapat ditentukan berdasarkan F_{tabel} ataupun dengan nilai signifikansi. Berdasarkan output SPSS, diketahui F_{hitung} adalah 7.694, sedangkan F_{tabel} untuk sampel 152 adalah 3.904. Nilai sign. sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya terdapat pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat berwirausaha.

Tabel 20. Output Uji Regresi Linier Sederhana X1-Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221[a]	.049	.042	8.098

a. Predictors: (Constant), Sosial

Koefisien korelasi *product moment* ditunjukkan pada kolom R, yaitu sebesar 0.221. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut (Sugiyono,2011)

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi tersebut, maka pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dikategorikan rendah. Sedangkan R square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.049 artinya pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 4,9% sedangkan 95,1 % minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 21. Output Regresi Linier Sederhana X1-Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.014	2.154		35.755	.000
	Sosial	.247	.089	.221	2.774	.006

a. Dependent Variable: Minat

Secara umum rumus persamaan linear sederhana adalah Y= a + bX1, dimana a = angka konstan dari Unstandardized coefficient, b = angka koefisien regresi, sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada tabel output SPSS diatas. Dalam penelitian ini angka konstan dari Unstandardized coefficient nilai sebesar 77.014.

Nilai minat berwirausaha siswa (Y) sebesar 77.014. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,247. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 77.014 + (0,247)X1

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 77.014, artinya jika kondisi sosial nilainya 0, maka minat berwirausaha nilainya positif yaitu sebesar 77.014.
b. Koefisien regresi variabel kondisi sosial keluarga sebesar 0,247, artinya jika hasil kondisi sosial keluarga mengalami kenaikan 1% maka minat bewirausaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,247. Koefisien bernilai positif dapat diartikan bahwa kondisi sosial keluarga dan minat berwirausaha berbanding lurus.

2. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan uji statistic regresi linier sederhana berbantuan *SPSS v.22 for windows* menghasilkan output yaitu model ringkasan, Anova dan koefisien.

Tabel 22. Output Analisis Linier Sederhana X2-Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.416	1	516.416	7.884	.006[b]
	Residual	9825.261	150	65.502		
	Total	10341.678	151			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Ekonomi

Tabel anova digunakan untuk menentukan taraf signifikan dari regresi, kriteria dapat ditentukan berdasarkan F_{tabel} ataupun dengan nilai signifikansi. Berdasarkan output SPSS, diketahui F_{hitung} adalah 7.884, sedangkan F_{tabel} untuk sampel 152 adalah 3.904. Nilai sign. sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya terdapat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha.

Tabel 23. Output Uji Regresi Linier Sederhana X2-Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223[a]	.050	.044	8.093

a. Predictors: (Constant), Ekonomi

Koefisien korelasi *product moment* ditunjukkan pada kolom R, yaitu sebesar 0.223. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut (Sugiyono,2011)

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi tersebut, maka pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dikategorikan rendah. Sedangkan R square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.050 artinya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 5% sedangkan 95% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 24. Output Regresi Linier Sederhana X2-Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.170	3.809		18.949	.000
	Ekonomi	.298	.106	.223	2.808	.006

a. Dependent Variable: Minat

Secara umum rumus persamaan linear sederhana adalah Y= a + bX2, dimana a = angka konstan dari Unstandardized coefficient, b = angka koefisien regresi, sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada tabel output SPSS diatas. Dalam penelitian ini angka konstan dari Unstandardized coefficient nilai sebesar 72.170.

Nilai minat berwirausaha siswa (Y) sebesar 72.170. Sedangkan angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,298. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 72.170 + (0,298)X2

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 72.170, artinya jika kondisi ekonomi keluarga nilainya 0, maka minat berwirausaha nilainya positif yaitu sebesar 72.170.
b. Koefisien regresi variabel kondisi ekonomi sebesar 0,298, artinya jika kondisi ekonomi keluarga mengalami kenaikan 1% maka minat bewirausaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,298. Koefisien bernilai positif dapat diartikan bahwa kondisi sekonomi keluarga dan minat berwirausaha berbanding lurus.

3. Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi ganda. Berikut rangkuman hasil pengujian hipotesis.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Mod	Koefisien	Probablity	
Konstanta (k)	69.824	0,000	
Kondisi Sosial (X1)	0.195	0,034	
Kondisi Ekonomi (X2)	0.238	0,031	
R			0,280
R Square			0,078
Adjusted R Square			0, 066
F		0,002	6.328

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,280 sedangkan R^2 sebesar 0,078 Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Nilai R^2 sebesar 0,078 menunjukkan bahwa variansi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi sebesar 7,8%, sedangkan 92,2% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

a. Pengujian Signifikansi

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kondisi sosial (X_1) dan kondisi ekonomi (X_2) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.328, sedangkan F_{tabel} untuk sampel 152 adalah 3.056 dengan signifikansi sebesar 0.002 atau $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial (X_1) dan kondisi ekonomi (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga hipotesis ke tiga diterima.

b. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis regresi ganda maka persmaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 69.824 + 0,195\ X_1 + 0,238\ X_2$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial dan ekonomi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dilihat pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	**Kesimpulan**	
	SE (%)	SR (%)
X_1 Kondisi Sosial	4,13%	46,9%
X_2 Kondisi Ekonomi	4,68%	53,1%

Sumber: data penelitian yang diolah

Hasil diatas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel kondisi sosial sebesar 4,13%, dan sumbangan efektif variabel ekonomi sebesar 4,68%. Diketahui juga sumbangan relatif variabel kondisi sosial sebesar 46,9%, dan sumbangan relatif variabel ekonomi sebesar 53,1%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kondisi Sosial Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa kondisi sosial siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta sebagian besar (80 responden atau 52,6%) adalah berada pada tingkat Sangat Rendah.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu kondisi sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta. Pengaruh kondisi sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 4,9%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (0,247) dan nilai signifikansi (0,006) kurang dari 0,05 yang dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 22.* Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII Tata Busan SMK di Kota Yogayakarta memiliki kondisi sosial yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kondisi sosial, maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi.

Koefisien variabel X_1 (kondisi sosial) sebesar 0,247 dan signifikansinya 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kondisi sosial dengan minat berwirausaha sehingga jika X_1 meningkat maka Y juga akan meningkat dan hipotesis pertama diterima.

Tinggi rendahnya kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari tiga aspek yang dirangkum dari beberapa jurnal, yaitu (1) tingkat pendidikan menurut Stewart. Al (1999); (2) komitmen orangtua untuk pendidikan menurut Dawson, C., & Henley, A. (2012), Barkley (2010); (3) lingkungan tempat tinggal menurut Ralph Linton. Dari skala kreativitas yang telah diisi oleh responden, dapat

diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan setiap aspek dan sekolah. Didapatkan hasil bahwa dari skala tingkat kondisi sosial sebagai berikut:

a. SMK Bopkri 2 Yogyakarta memiliki tingkat tertinggi pada indikator pendidikan orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua siswa lulusan perguruan tinggi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 10,75 dari empat siswa. Sedangkan Untuk indikator lingkungan tempat tinggal SMK Bopkri 2 Yogyakarta memiliki tingkatan terendah dikarenakan beberapa siswa yang lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi daripada yang mengikuti organisasi di sekolah maupun di rumah, rata-rata indikator lingkungan tempat tinggal sebesar 8,25 dari empat siswa.

b. SMK Piri 2 Yogyakarta memiliki tingkat tertinggi pada indikator pendidikan orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua siswa lulusan perguruan tinggi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 26,75 dari sembilan siswa. Sedangkan indikator terendah pada lingkungan tempat tinggal dengan rata-rata 20,25. Lingkungan tempat tinggal pada tingkatan rendah dikarenakan sebagian besar siswa SMK Piri 2 lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi daripada yang mengikuti organisasi di sekolah maupun di rumah.

c. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki tingkat tertinggi pada indikator pendidikan orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua siswa lulusan perguruan tinggi, nilai rata-rata tingkat pendidikan orangtua sebesar 50 dari 20 siswa. Sedangkan indikator tempat tinggal pada tingkatan terendah dengan rata-rata 41,5. Hal ini dikarenakan orangtua siswa SMK Muhammadiyah 4 lebih banyak yang menjadi anggota masyarakat dibandingkan menjadi pengurus di lingkungan masyarakat.

d. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki tingkat tertinggi pada indikator pendidikan orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua siswa lulusan perguruan tinggi yang memiliki nilai

rata-rata tertinggi sebesar 167,75 dari 73 siswa. Sedangkan indikator terendah pada lingkungan tempat tinggal dengan rata-rata 136,25. Lingkungan tempat tinggal pada tingkatan rendah dikarenakan sebagian besar siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi daripada yang mengikuti organisasi di sekolah maupun di rumah.

e. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki tingkat tertinggi pada indikator pendidikan orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua siswa lulusan perguruan tinggi, nilai rata-rata tingkat pendidikan orangtua sebesar 100 dari 46 siswa. Sedangkan indikator tempat tinggal pada tingkatan terendah dengan rata-rata 73,75. Hal ini dikarenakan orangtua siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta lebih banyak yang menjadi anggota masyarakat dibandingkan menjadi pengurus di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menguatkan penelitian yang dari Suhartini & Sirine (2011), Olanrewaju (2013), Widhartono T (2014), Anggraeni B (2015), Thohir (2016) dan Salami S.O (2017), yang menjelaskan bahwa kondisi sosial berpengaruh pada minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang latar belakang orangtuanya berpendidikan akan dapat mendorong dan memotivasi anaknya untuk mandiri. Sikap mandiri ini sangat penting bagi calon pengusaha.

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Busana SMK di kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa kondisi ekonomi siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta sebagian besar (59 responden atau 38,8%) adalah berada pada tingkat Rendah.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siwa kelas XII Tata

Busana SMK di Kota Yogyakarta. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap minat berwirausaha sebesar 5%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif (0,298) dan nilai signifikansi (0,006) kurang dari 0,05 yang dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 22*. Oleh karena itu, semakin tinggi kondisi ekonomi, maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi.

Koefisien variabel X_2 (kondisi ekonomi) sebesar 0,298 dan signifikansi 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 (kondisi ekonomi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kondisi ekonomi dengan minat berwirausaha sehingga jika X_2 meningkat makan Y juga akan meningkat dan hipotesis kedua diterima.

Tinggi rendahnya kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari dua aspek yang dirangkum dari beberapa jurnal, yaitu (1) pekerjaan dan pendapatan orangtua; (2) kepemilikan aset rumah tangga menurut Carree, M. A., & Thurki, A. R. (2003). Berdasarkan skor skala kondisi ekonomi yang telah diisi oleh responden dapat diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing butir pernyataan setiap aspek dan sekolah. Didapatkan hasil bahwa dari skala kondisi ekonomi sebagai berikut:

a. SMK Bopkri 2 Yogyakarta memiliki tingkatan yang sama antara indikator pekerjaan dan pendapatan orangtua siswa dengan kepemilikan aset rumah tangga, dengan nilai rata-rata 12 pada 4 siswa.
b. SMK Piri 2 Yogyakarta pada indikator pekerjaan dan pendapatan orangtua memiliki tingkatan yang lebih tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 27,85 dari 9 responden. Sedangkan kepemilikan aset rumah tangga ada apa tingkatan yang rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 23,85. Siswa SMK Piri cenderung memiliki kepemilikan aset rumah tangga yang rendah, contohnya dalam kepemilikan kendaraan hanya memiliki sepeda.

c. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berbeda dengan SMK Bopkri 2 dan Piri 2 pada indikator kepemilikan aset rumah tangga memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan dan pendapatan orangtua. Nilai rata-rata sebesar 53,85 dari 20 responden. Sedangkan pekerjaan dan pendapatan orangtua siswa SMK Muhammadiyah 4 memiliki tingkatan rendah dengan nilai rata-rata 45,28 dari 20 responden.

d. SMK Negeri 4 Yogyakarta indikator kepemilikan aset rumah tangga memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dan pendapatan orangtua, dengan nilai rata-rata sebesar 277,71. Sedangkan pekerjaan dan pendapatan orangtua hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 107,57 dari 73 responden.

e. Sama dengan siswa SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 4 Yogyakarta, siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta indikator kepemilikan aset rumah tangga memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dan pendapatan orangtua, dengan nilai rata-rata sebesar 128,42. Sedangkan pekerjaan dan pendapatan orangtua hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 119,71 dari 46 responden.

Penelitian ini dapat diartikan bahwa indikator pekerjaan dan pendapatan orangtua siswa SMK Bopkri 2 dan SMK Piri 2 Yogyakarta memiliki tingkatan yang tinggi. Berbeda dengan SMK Muhammadiyah 4, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang indikator kepemilikan aset rumah tangga memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pekerjaan dan pendapatan orangtua.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajrah, et. Al.(2016); menjelaskan bahwa kondisi ekonomi orangtua dalam hal ini pendapatan keluarga juga berpengaruh pada minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua, maka

minat berwirausaha semakin tinggi pula. Minat berwirausaha seseorang akan muncul dari dalam diri mereka sendiri. Untuk itu diperlukan dari luar baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Siswa Kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 111 orang siswa (73%), kategori tinggi sebanyak 35 orang siswa (23%), kategori rendah 3 orang siswa (2%), kategori sangat rendah sebanyak 3 orang siswa (2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Tata Busana di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu kondisi sosial dan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikans terhadap minat berwirausaha siwa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta. Meningkatnya kondisi sosial dan ekonomi akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang positif (0,280) dan signifikansi sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05.

Tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari 12 aspek yang dirangkum dari beberapa jurnal, yaitu:

(1) Kepercayaan diri menurut Raposo (2008), Chen (2010), dan Gurel (2010)

(2) Berani mengambil resiko menurut Chen (2010) dan Rodermund (2004)

(3) Berjiwa kepemimpinan menurut Raposo (2008)

(4) Keorisinilan menurur Raposo (2008)

(5) Kebutuhan Otonomi menurut Kirby (2003) dalam Raposo (2008)

(6) Berorientasi masa depan menurut Rodermund (2004)

(7) Mengejar status kedudukan dalam masyarakat menurut Peterman (2003)

(8) Menyukai tantangan menurut Souitaris (2007)

(9) Gender menurut Wang (2004)

(10) Kesadaran diri menurut Krapp (2007)

(11) Mandiri menurut Souitaris (2007) dan Shinnar (2009)

(12) Latar belakang atau pengaruh keluarga menurut Greenberger dan Sexton (1988) dalam Chen (2010).

Secara simultan kedua variabel bebas dalam penelitian ini (kondisi sosial dan kondisi ekonomi) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 7,8%, terhadap minat berwirausaha. Sedangkan 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan efektif variabel kondisi sosial sebesar 4,13%, dan sumbangan efektif variabel ekonomi sebesar 4,68%. Diketahui juga sumbangan relatif variabel kondisi sosial sebesar 46,9%, dan sumbangan relatif variabel ekonomi sebesar 53,1%. Hal ini membuktikan variabel kondisi ekonomi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel kondisi sosial terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Busana SMK di Kota Yogyakarta.